

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Kantor Samsat yang terdapat di Banjarnegara. Subjek pada penelitian ini adalah Wajib Pajak kendaraan bermotor yang melakukan pembayaran pajak di Kantor Samsat Kabupaten Banjarnegara.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini diperoleh langsung dari Wajib Pajak yang ada di Kantor Samsat Kabupaten Banjarnegara. Adapun untuk memperoleh data tersebut peneliti menyediakan pertanyaan berupa angket (kuisisioner).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* dan untuk penghitungannya menggunakan *slovin* dengan tarif 10%. Teknik *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun ciri-ciri atau kriteria khusus yaitu harus memiliki kendaraan bermotor pribadi, apabila calon responden tidak memiliki

kendaraan pribadi, maka akan diganti responden lainnya. Rumus *slovin* adalah rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampling yang akan digunakan (Sugiyono, 2010). Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan alpha 8 % atau 0,08 yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian

Penelitian ini jumlah populasi adalah 238.120 dan alpha 0,1 sehingga diperoleh jumlah sampel 99,9 yaitu dibulatkan menjadi 100 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara menyebar kuisisioner kepada responden. Kuisisioner sendiri merupakan kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah diisi oleh responden kuisisioner tersebut akan diambil kembali oleh peneliti.. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yang berisi 5 tingkat jawaban dengan rincian sebagai berikut :

Angka 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 : Tidak Setuju (TS)

Angka 3 : Netral (N)

Angka 4 : Setuju(S)

Angka 5 : Sangat Setuju (SS)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak mengarah pada (James, dalam Arum,2012), yang menyatakan bahwa kesediaan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu dilakukan investigasi, pemeriksaan , peringatan maupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

Instrumen kompetensi kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 1 sampai 5 point untuk 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh (Fatmawati, 2016) yaitu :

- a. Saya selalu membayar Pajak Kendaraan Bermotor tepat pada waktunya.
- b. Saya pernah memiliki tunggakan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor
- c. Saya selalu membayar pajak kendaraan sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan pada Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD).
- d. Saya selalu menyampaikan informasi yang dibutuhkan Kantor Samsat secara lengkap dan benar.
- e. Saya selalu mentaati undang-undang mengenai Pajak Kendaraan Bermotor yang berlaku.

- f. Saya tidak pernah melakukan kejahatan maupun kecurangan dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.
- g. Saya tidak pernah mendapatkan sanksi atas kelalaian saya dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.
- h. Saya tidak pernah mendapatkan surat teguran dari kantor Samsat.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. (Sugiono, 2009) menyatakan bahwa variabel independen atau variabel bebas yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pengetahuan perpajakan, pelayanan fiskus, dan tarif perpajakan. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut yaitu :

a. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan situasi dimana Wajib Pajak melakukan kewajiban perpajakannya agar tercipta kesejahteraan bagi diri mereka sendiri serta bangsa secara keseluruhan. Menurut (Handayani, 2012) kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran Wajib Pajak merupakan situasi dimana Wajib Pajak melakukan kewajiban perpajakannya agar tercipta kesejahteraan bagi diri mereka sendiri serta bangsa secara keseluruhan.

Instrumen kesadaran wajib pajak diukur menggunakan kuisisioner dengan skala likert 1-5. Dalam kuisisioner tersebut peneliti menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh (Fatmawati, 2016) sebagai berikut :

- a) Saya membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor atas kemauan sendiri.
- b) Saya melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor tanpa adanya paksaan dari pihak manapun
- c) Saya selalu melakukan pembayar Pajak Kendaraan Bermotor.
- d) Saya sadar bahwa penundaan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dapat merugikan pemerintah setempat.
- e) Saya membayar pajak karena saya mengerti bahwa Pajak Kendaraan Bermotor merupakan sumber penerimaan daerah terbesar.
- f) Saya membayar pajak karena saya mengerti bahwa pajak digunakan untuk kemakmuran masyarakat.

b. Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan merupakan jaminan mengenai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya apabila memandang sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikannya (Jatmiko, 2006). Menurut Mardiasmo, (2006) bahwa Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan adalah alat pencegah agar wajib pajak tidak melakukan

pelanggaran norma perpajakan. Sanksi akan berlaku sesuai dengan tingkat pelanggarannya, semakin tinggi pelanggaran yang dilakukan maka akan semakin berat sanksi yang akan diberikan. Hal tersebut akan merugikan bagi wajib pajak sendiri.

Instrumen sanksi pajak diukur menggunakan kuisioner dengan skala likert 1-5. Dalam kuesioner tersebut peneliti menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh (Fatmawati, 2016) sebagai berikut:

- a) Saya akan mendapatkan sanksi administrasi berupa denda apabila terlambat melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.
- b) Saya akan mendapatkan surat teguran dari Samsat apabila memiliki tunggakan pajak.
- c) Polisi akan memberikan tindakan yang tegas kepada para pengendara motor yang belum ataupun terlambat membayar Pajak Kendaraan Bermotor.
- d) Saya takut terkena razia polisi apabila saya tidak membayar Pajak Kendaraan Bermotor.
- e) Saya tidak merasa malu apabila mendapatkan surat teguran karna tidak membayar Pajak Kendaraan Bermotor yang berlaku.

c. Pengetahuan Perpajakan

Tanpa adanya pengetahuan dan maanfaat tentang pajak maka akan banyak wajib pajak yang akan membayar pajaknya tidak dengan ikhlas. Pemahaman peraturan perpajakan adalah suatu tingkat dimana wajib pajak mengerti dan memahami segala bentuk peraturan perpajakan yang

telah ada dan berlaku di Indonesia. Masyarakat sering melihat maraknya kasus-kasus tentang penyelewengan dana pajak. Puspa Arum, 2012 menyatakan bahwa kebanyakan wajib pajak merasa bahwa pajak yang di bayarkan akan disalahgunakan oleh aparat pajak yang tidak bertanggungjawab.

Instrumen pengetahuan perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 1-5 poin. Dalam kuesioner tersebut peneliti menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh (Fahmi, 2016) dengan dimodifikasi objek pajaknya berupa kendaraan bermotor sebagai berikut :

- a) Saya mengerti bahwa Pajak bertujuan untuk membiayai pengeluaran rutin didaerah serta untuk kemakmuran masyarakat.
- b) Saya mengerti dengan membayar kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan, berarti telah membantu memfasilitasi ketersediaan dan perbaikan dikabupaten tempat saya tinggal.
- c) Pajak Kendaraan Bermotor merupakan pajak yang terutang dan dipungut oleh pemerintah yang dikenakan pada pribadi atau badan dan digunakan untuk kemakmuran masyarakat.

d. Pelayanan Fiskus

Kualitas pelayanan fiskus merupakan sikap atau konstelasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang berinteraksi dalam merasakan bagaimana pelayanan fiskus sesungguhnya terjadi (Siregar dkk, 2004). Kemauan wajib pajak untuk membayar pajak juga dipengaruhi oleh

kualitas pelayanan fiskus yang diberikan (Hanousek dkk, 2002). Dengan adanya pelayanan yang baik maka akan memberikan efek yang baik bagi wajib pajak yakni perasaan senang dan puas.

Instrumen pelayanan fiskus dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 1-5 poin. Dalam kuesioner tersebut peneliti menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh (Fatmawati 2016), sebagai berikut :

- a) Lokasi kantor Samsat strategis sehingga mudah dijangkau Wajib Pajak.
- b) Ruangan pelayanan pada Kantor Samsat memadai, bersih, dan sejuk sehingga memberikan kenyamanan bagi Wajib Pajak.
- c) Petugas Samsat melayani Wajib Pajak secara tanggap dan tepat.
- d) Alur pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor tidak berbelit-belit.
- e) Prosedur pembayaran pajak tidak memakai waktu yang lama.
- f) Waktu tunggu antrian Wajib Pajak cepat.

e. Tarif Perpajakan

Tarif Perpajakan merupakan jumlah pokok yang ditetapkan pemerintah pada suatu objek pajak untuk dibayarkan oleh wajib pajak saat melakukan administrasi perpajakan. Tarif perpajakan ditetapkan berdasarkan keadaan ekonomi suatu negara. Dalam pemungutan pajak juga harus ditetapkan terlebih dahulu jenis tarif yang digunakan, dimana tarif ini berhubungan erat dengan fungsi pajak yaitu budget dan fungsi mengatur (Prasetyo, 2011).

Instrumen tarif perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 1-5 poin. Dalam kuesioner tersebut peneliti menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh (Solehah 2017), dengan dimodifikasi objek pajaknya berupa kendaraan bermotor sebagai berikut:

- a) Jika saya memiliki kendaraan bermotor roda dua lebih dari satu maka saya harus dikenakan tarif pajak lebih besar.
- b) Tarif pajak yang dikenakan disesuaikan dengan tingkat harga kendaraan bermotor
- c) Wajar jika Wajib Pajak yang memiliki kendaraan bermotor roda dua lebih dari satu dikenakan pajak yang lebih besar dibandingkan Wajib Pajak yang hanya memiliki satu kendaraan bermotor

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji variabel pada penelitian ini terdiri dari Uji Kualitas Data. Langkah yang dilakukan sebelum menyebarkan kuisisioner adalah uji kualitas data kuisisioner. Uji tersebut ialah uji validitas dan uji reliabilitas yang berfungsi untuk memastikan bahwa kuisisioner yang digunakan valid dan reliabel.

1. Uji validitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji instrumen penelitian agar instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Fungsi lain dari uji ini ialah untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner benar-benar mengukur apa yang akan diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson correlation*. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r tabel (nilai kritis) (r -hitung $>$ r tabel) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 (Ghozali, 2011).

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya, serta untuk melihat derajat konsistensi atau stabilitas data yang diperoleh. Uji ini dilakukan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variable. Pengukur variable dapat dikatakan *reliable* apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

G. Uji Asumsi klasik

Penelitian ini juga dilakukan tiga macam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa residual data telah berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan model *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*) untuk pengujian normalitas data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha$ 0,05. (Nurgiyantoro, Burhan., dkk. 2015).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Persamaan regresi dianggap baik jika terbebas dari multikolinieritas, (tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas). Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam deteksi adanya multikolinieritas dilihat dari besaran VIF yaitu: (Ghozali, 2012).

- Jika besaran VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
- Jika besaran VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat perbedaan antara varians data-data. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa macam cara, antara lain dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot. Penelitian ini menggunakan uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2012). Apabila variabel independen signifikan secara statistik ($< 5\%$) mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X_1), Sanksi Pajak (X_2), Pengetahuan Perpajakan (X_3), Pelayanan Fiskus (X_4), Tarif Perpajakan (X_5) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

X_1 = Kesadaran wajib pajak

X_2 = Sanksi Pajak

X_3 = Pengetahuan Perpajakan

X_4 = Pelayanan Fiskus

X_5 = Tarif Perpajakan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi kesadaran wajib pajak

β_2 = Koefisien regresi pemahaman peraturan perpajakan

β_3 = Koefisien regresi sanksi pajak

β_4 = Koefisien regresi *E-System* perpajakan

e = *Error*

Kriteria penerimaan H1 sampai dengan H5 yaitu apabila nilai signifikansi yang di miliki oleh masing-masing hipotesis pada pengujian regresi linier berganda adalah kurang dari 0,05 dan memiliki arah β yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

2. Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk proses pengolahan data yang telah di dapat dari responden. Analisis tersebut memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, simpangan baku(*standar deviasi*) dengan N adalah banyaknya responden penelitian.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Apabila hasil analisis mendekati nol maka semakin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila hasil analisis diketahui semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F untuk menguji model penelitian, dengan tujuan untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai sig F

dengan α (0,05). Apabila $\text{sig } F < \alpha$ (0,05), maka terdapat pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Nazarudin dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen. Kriteria hipotesis dinyatakan diterima apabila Nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.